

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tujuan penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data dan kriteria analisis.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa presenter dan narator olahraga dalam acara *one stop football* serta implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia SMA.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kesantunan berbahasa dalam tindak tutur yang berfungsi menyatakan, fungsi menanyakan dan skala kesantunan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa yang terdapat pada presenter dan narator olahraga di acara *One Stop Football*. Di acara tersebut terdiri dari 4 kali rekaman selama 2 bulan dan semuanya akan di analisis. Dipilihnya acara tersebut didasarkan pada:

1. Bahasa presenter dan narator olahraga tersebut berpotensi menunjukkan kesantunan.
2. Dalam acara tersebut disajikan kesantunan berbahasa berupa liputan teraktual yang menggunakan ragam bahasa informal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan menggunakan tabel analisis yang di susun berdasarkan indikator-indikator kesantunan berbahasa. Berikut ini contoh tabel analisis:

Tabel 1 fungsi menyatakan

No	Kalimat	Skala kesantunan dalam tuturan ketidaklangsungan				Fungsi menyatakan					Keterangan
		KS (1)	S (2)		LS (3)	MI (4)	MP (5)	MK (6)	TP (7)	MS (8)	
		L (9)	L (9)	TL (10)	TL (10)						
1.											

Keterangan:

- 1) KS : Kurang santun
- 2) S : Santun

- 6) MK : Menyatakan keputusan
- 7) TP : Tuturan penjelasan

- 3) LS : Lebih santun
- 4) MI : Menyatakan informasi.
- 5) MP : Menyatakan perjanjian.

- 8) MS : Menyatakan selamat
- 9) L : Langsung
- 10) TL : Tidak Langsung

Tabel 2 Fungsi menanyakan

No	Kalimat	Skala kesantunan dalam tuturan ketidaklangsungan				Fungsi menyatakan					Keterangan
		KS (1)	S (2)		LS (3)	MP (4)	MK (5)	MA (6)	MPen (7)	MKes (8)	
		L (9)	L (9)	TL (10)	TL (10)						
1.											

Keterangan:

- 1) KS : Kurang santun
- 2) S : Santun
- 3) LS : Lebih santun
- 4) MP : Menanyakan pengakuan.
- 5) MK : Menanyakan keterangan.
- 6) MPen : Menanyakan pendapat
- 7) MKes : Menanyakan kesungguhan
- 8) KS : Kurang santun
- 9) L : Langsung
- 10) TL: Tidak langsung

F. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Mengumpulkan data berupa rekaman 4 liputan.
- 2) Membuat transkripsi rekaman.
- 3) Menentukan kalimat yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.
- 4) Mencatat kalimat yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa.

G. Teknik Analisis Data

- 1) Setelah diperoleh data-data kalimat kesantunan berbahasa. Maka kalimat-kalimat tersebut diberi nomor dan dimasukkan ke dalam tabel.

- 2) Menganalisis kalimat-kalimat itu berdasarkan kesantunan berbahasa yang berupa fungsi menyatakan, fungsi menanyakan serta skala kesantunan.
- 3) Membuat daftar cek untuk melihat adanya hubungan dengan kesantunan berbahasa. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, dan skala kesantunan. Di kriteria analisis ini peneliti ingin mengetahui tingkat kesantunan berbahasa dengan menggunakan *check list*(√) untuk memberi tanda dari fungsi menyatakan, fungsi menanyakan, dan skala kesantunan. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, maka digunakanlah kriteria analisis tersebut sebagai berikut:
 - 1) Kesantunan berbahasa adalah sebuah ujaran yang dapat dikatakan santun atau kurang santun apabila dilihat dari segi lawan tutur.

Untuk mengetahui fungsi menyatakan berupa:

- a. Menyatakan informasi adalah tuturan dengan fungsi menyatakan informasi keadaan sekitar penutur dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no.(1):

“Salah satu liga kasta tertinggi Calcio Italia”.

Kalimat tersebut adalah pernyataan informasi bahwa Calcio Italia adalah liga kasta tertinggi.

- b. Menyatakan perjanjian adalah tuturan dengan fungsi menyatakan perjanjian atau peringatan dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 no. (4):

“Aduh kasihan ya lain kali hati-hati ya!”

Kalimat tersebut adalah pernyataan peringatan untuk berhati-hati.

- c. Menyatakan keputusan adalah tuturan dengan fungsi menyatakan keputusan atau penilaian dilakukan dengan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no.(6):

“Dengan *scudetto* yang diraih AC Milan wajar bila banyak punggawa *I Rossoneri* terpilih jadi yang terbaik.”.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa AC Milan terpilih sebagai tim yang mempunyai banyak punggawa terbaik. Kata “terpilih” menunjukkan pernyataan sebuah keputusan dari hasil pilihan pemirsa atau pengamat sepak bola Italia.

- d. Tuturan penjelasan adalah tuturan dengan fungsi menyatakan penjelasan atau keterangan dilakukan menggunakan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no. (9):

“Lihat saja aksi kedua pemain dari klub Championship Division Inggris, Jesco yang dilanggar di kotak penalti ngotot untuk menendang penalti.”

Kalimat tersebut adalah suatu pernyataan menjelaskan aksi kedua pemain dari klub Championship Division Inggris.

- e. Menyatakan selamat adalah tuturan dengan fungsi menyatakan ucapan selamat atas keberhasilan lawan tutur atau ucapan duka atas musibah yang menimpa lawan tutur dilakukan dengan kalimat bermodus deklaratif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 1 data no.(17):

“*Well*, masih ada setahun kedepan untuk di nanti,
sementara mari angkat gelas untuk pencapaian
Protagonista Oscar del Calcio tahun 2011/2012”.

Kalimat tersebut memiliki sebuah pernyataan selamat untuk para pemain Liga Italia yang mendapat penghargaan “mari angkat gelas untuk pencapaian Protagonista Oscar del Calcio”.

Untuk mengetahui fungsi menanyakan berupa:

- a. Menanyakan meminta pengakuan adalah tuturan dengan fungsi menanyakan yang meminta pengakuan atau jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan” dari seorang penutur kepada lawan tutur dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (7) :

“Wah kira-kira bisa gak ya?”

Sesuai dengan kalimat pertanyaan tersebut yang menginginkan jawaban dari penuturnya berupa “bisa atau ya” atau “tidak”.

- b. Menanyakan meminta keterangan dalam hal ini digunakan kata tanya *apa* untuk menanyakan benda atau hal; digunakan kata tanya *siapa* untuk menanyakan orang; digunakan kata tanya berapa untuk menanyakan jumlah; digunakan kata tanya mana untuk menanyakan tempat; dan digunakan kata tanya kapan untuk menanyakan waktu.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (6):

“Dan siapa saja aktor serie A terbaik musim lalu?”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa si penutur menanyakan pendapat atau buah pikiran yang di lontarkan kepada pemirsa.

- c. Menanyakan meminta alasan adalah tuturan dengan fungsi menanyakan meminta alasan dilakukan dalam kalimat bermodus interogatif serta digunakan kata tanya mengapa *mengapa* atau *kenapa*.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (4):

“Tapi kira-kira tarian apa yang diperagakannya ya?”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa penutur menginginkan jawaban tentang tarian apa yang diperagakan dan alasannya.

- d. Menanyakan meminta pendapat adalah tuturan dengan fungsi menanyakan pendapat atau buah pikiran yang dilontarkan penutur kepada lawan tutur

dilakukan dalam kalimat bermodus interogatif. Dalam hal ini biasanya digunakan kata tanya bagaimana.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (6):

“Mampukah mereka berjaya malam nanti?”.

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa si penutur menanyakan pendapat atau buah pikiran yang di lontarkan kepada pemirsa.

- e. Menanyakan meminta kesungguhan adalah tuturan dengan fungsi menanyakan untuk menyanggahkan atau mengiyakan pendapat penutur yang diajukan kepada lawan tutur biasanya digunakan kalimat interogatif yang disertai kata *bukan* sebagai penegas.

Perhatikan transkrip *One Stop Football* kutipan kalimat tanggal 29 Januari 2012 tabel 2 data no. (10):

“Berarti minggu terakhir untuk bulan ini tapi pastinya *Footballlovers* tetap semangat kan?”

Kalimat di atas menunjukkan si penutur ingin meminta kesungguhan dari pemirsa apakah masih semangat atau tidak.

Skala kesantunan dalam tutur ketidaklangsungan(*indirectness scale*)

Untuk mengetahui skala ketidaklangsungan di dalam sebuah pertuturan yang semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Sebaliknya semakin tidak langsung maksud sebuah tuturan akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.

Simak deretan kutipan One Stop Football tanggal 29 Januari & 12 Februari 2012 dari yang kurang santun hingga lebih santun:

Kalimat (1) “Wah kira-kira bisa gak ya?”.(tabel 2 data no.7)

Kalimat (2) “Paling segar terjadi di April 2010. (tabel 1 data no.46)

Kalimat(3)“Dan siapa saja aktor serie A terbaik musim lalu?”.(tabel 2 data no.6)

Kalimat(4) “Tak hanya persembahkan trofi bagi klub labuhan, setiap nafas yang dihela saat berlaga juga layak dapatkan penghargaan *Oscar del Calcio*”. (tabel 1 data no. 2)

Kalimat (1) mengandung sebuah pertanyaan yang kurang santun dan bersifat langsung kata “wah” dan “gak ya?” di dalam pertuturan adalah sesuatu yang kurang santun. Kalimat (2) Kalimat menyatakan tersebut langsung dan santun dalam skala kesantunan Leech. Karena terdapat penggunaan kata-kata yang menunjukkan kelangsungannya dan santun seperti “**Paling segar terjadi di April 2010.**”. Kalimat (3) mengandung sebuah pertanyaan santun dan tidak langsung karena kata “siapa saja” menunjukan untuk semua pemain serie A yang lebih santun dibandingkan kalimat (2).

Kalimat (3) lebih santun dari kalimat (2) karena sifatnya yang tidak langsung. Kemudian pada kalimat (4) lebih santun dari kalimat (3) karena kata yang digunakan bersifat tidak langsung serta penggunaan bahasanya yang baik dan indah. Misalnya kata “**persembahkan dan setiap nafas yang dihela**” menunjukkan unsur keindahan kata-kata dibandingkan kata digunakan pada kalimat (1), (2) dan (3).